

INTISARI

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Penyakit ini menempati urutan ketiga dari 10 penyakit utama terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit dengan jumlah kasus 55.098 dengan angka kematian sebesar 2,06% (Depkes RI, 2012). Pengobatan demam tifoid pada anak menggunakan antibiotik sefalosporin generasi ketiga terbukti baik dan efektif. Antibiotik sefalosporin generasi ketiga yang sering digunakan adalah sefotaxim dan seftriaxon baik jenis generik maupun patennya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas biaya pengobatan demam tifoid pada anak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang terapinya menggunakan sefotaxim dan seftriaxon baik jenis generik maupun patennya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Sampel penelitian ini diambil dari catatan medik rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2014 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, analisis data menggunakan perhitungan nilai *ACER* yaitu total biaya pengobatan dibagi dengan efektivitas antibiotik (lama rawat inap).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan 95 sampel dengan penggunaan antibiotik yaitu 39 pasien menggunakan Sefotaxim, 11 pasien menggunakan Taxegram, 29 pasien menggunakan Seftriaxon dan 16 pasien menggunakan Cefxon.

Pengobatan demam tifoid pada anak yang menggunakan terapi antibiotik seftriaxon memiliki efektivitas biaya pengobatan dengan nilai *ACER* yaitu 298.998 sedangkan kelompok terapi antibiotik sefotaxim memiliki efektivitas biaya pengobatan dengan nilai *ACER* yaitu 290.972.

Kata kunci : Analisis Efektivitas Biaya, Demam Tifoid Pada Anak, Sefotaxim, Seftriaxon